

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tuberculosis Paru

1. Definisi

Nama TB berasal dari tuberkulum, yang berarti benjolan kecil dan keras yang terbentuk ketika sistem kekebalan membangun dinding di sekitar bakteri di paru-paru. Tuberkulosis paru bersifat kronis dan ditandai dengan pembentukan granuloma dan nekrosis jaringan.

Tuberkulosis ialah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TBC juga dapat menginfeksi bagian tubuh lainnya. (Werdhani, 2011).

Tuberkulosis, atau sering disingkat menjadi tuberkulosis, adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh infeksi kompleks *Mycobacterium tuberculosis*, yang ditularkan melalui lendir (droplet) dari penderita tuberkulosis ke individu lain yang rentan. (Ginjar, 2008). Bakteri Tuberkulosis *Mycobacterium tuberculosis* adalah mikroba tuberkulosis yang berbentuk batang tipis, tipis, tahan asam, atau sering disebut dengan BTA (fast-acting bacteria). Panjangnya sekitar 2-4 m dan lebar 0,2-0,5 m, dihubungkan dengan rantai. Ukuran bakteri ini tergantung pada kondisi lingkungan (Ginjar, 2010).

2. Faktor Penyebab Tuberculosis Paru

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Oleh karena itu, ia juga dikenal sebagai basil kerja cepat (ATO) Mikroba ini dapat dorman atau tidak aktif selama beberapa tahun. (Bahar, 2009).

Menurut Eka (2013) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tuberculosis paru antara lain:

- a. Usia memainkan peran penting dalam perkembangan tuberculosis. Dapat dikatakan, seperti kurva normal obesitas, risiko tuberculosis pada awalnya tinggi dan menurun karena daya tahan terhadap tuberculosis sangat baik dari usia lebih dari 2 tahun hingga dewasa. Tentu saja memuncak pada usia dini dan menurun lagi setelah seseorang atau sekelompok orang mencapai usia tua.
- b. Tingkat pendapatan mempengaruhi terjadinya tuberculosis, rumah tangga yang pendapatannya di bawah upah minimum tidak memenuhi nilai gizi makanan bagi setiap anggota keluarga, yang mengakibatkan kesehatan yang buruk, kekurangan gizi dan munculnya penyakit menular, termasuk tuberculosis.
- c. Kondisi rumah merupakan salah satu faktor risiko penularan penyakit tuberculosis paru. Atap, dinding, dan lantai dapat menjadi tempat berkembang biaknya kuman.

- d. Mungkin mengembangkan tuberkulosis paru yang merokok berpengaruh terhadap kejadian TBC.
- e. Rata-rata satu pasien dapat menginfeksi 2-3 orang dalam satu rumah tangga yang hanya terkena TB empat kali lebih banyak. satu orang orang.

3. Pencegahan Tuberculosis Paru

Hingga saat ini, cara yang dilakukan adalah mendiagnosis infeksi dengan cepat, cara terbaik untuk mencegah TB, dan segera setelah terdiagnosis, memberikan pengobatan dan perawatan yang tepat. Untuk mencegah penyebaran tuberkulosis ke lingkungan pasien, rawat inap dianjurkan dalam kasus ini. Menerima perawatan yang tepat dan istirahat yang cukup, yang sulit bagi lingkungan hidup mereka. Ada beberapa hal yang perlu diingat untuk mengurangi risiko infeksi, termasuk:

- a. Terhadap infeksi TB
 - 1) Hal ini diperlukan untuk mencegah infeksi sputum bakteri, khususnya isolasi pasien, Perawatan dan ventilasi di rumah Kelola dahak dengan meludahkannya ke dalam wadah atau area tertutup.
 - 2) Pasteurisasi adalah karena kebanyakan susu sapi terkontaminasi dengan tuberkulosis.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh

- 1) Meningkatkan taraf hidup, yaitu makan sehat, makan sehat, tinggal di rumah yang berventilasi baik, tidur dan berolahraga secara teratur.
 - 2) M. bovis, vaksin BCG yang dilemahkan, benar-benar aman dan jarang menyebabkan komplikasi serius. Metode pencegahan lainnya adalah vaksin BCG (Aditama, 2009. hlm 59).
- c. Pencegahan dengan mengobati penderita yang sakit, terapi INH diberikan kepada:
- 1) Siapapun yang melakukan kontak dengan penderita TBC.
 - 2) Pasien yang menjalani rontgen dada diduga memiliki riwayat tuberkulosis yang panjang.
 - 3) Pasien TBC yang inaktif.

B. Pengertian Tingkat pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan adalah area penting untuk mengembangkan perilaku berpikiran terbuka. Mata mata dan telinga tentang objek tertentu yang dinyatakan hasil rasa ingin tahu melalui proses perseptual (Donsu, 2017).

Mengetahui adalah hasil dari pemahaman dan muncul setelah mencium sesuatu. Pengenalan terjadi melalui indera

manusia, yaitu melihat, mendengar, mencium, merasakan dan merasakan (Notoatmodjo, 2014)

2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau kognisi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour) di bidang pendidikan memiliki enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Tahu (know)

Tingkat pengetahuan ini mencakup mengingat item tertentu dan materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Jadi ilmu adalah ilmu yang paling rendah sebelumnya.

b. Memahami (comprehension)

Mereka yang sudah memahami subjek dapat menjelaskan objek studi, contoh, kesimpulan, prediksi, dll. Pemahaman didefinisikan seperti kemampuan untuk menafsirkan objek dikenal dengan benar.

c. Aplikasi (aplication)

Aplikasi di sini dapat dipahami sebagai penerapan atau penggunaan hukum, metode, prinsip, dll. dalam konteks atau sebaliknya. Menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (aktual).

d. Analisis (analysis)

Analisis ialah kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan atau objek dalam bagian-bagian penyusunnya, tetapi

masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih mempunyai hubungan di antara mereka.

e. Sintesis (synthesis)

Agregasi mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berarti kemampuan untuk mendemonstrasikan atau mengevaluasi bahan atau benda. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilaksanakan dengan menggunakan wawancara atau angket, dimana subjek atau responden diberi pertanyaan tentang isi materi yang akan diukur. Kedalaman ilmu yang ingin kita ketahui atau ukur bisa disesuaikan dengan tingkat di atas.

C. Pengertian Pencegahan

1. Definisi

Pencegahan adalah proses, cara, atau tindakan yang mencegah atau mencegah sesuatu terjadi. Dapat dikatakan bahwa upaya telah dilakukan sebelum pelanggaran terjadi. Upaya pencegahan epidemi merupakan upaya pertama dalam pengendalian penyakit. Upaya pengendalian penyakit dapat

dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain tindakan (containment) di samping tindakan preventif (pencegahan). (Izuddin, 2017)

2. Pencegahan Tb paru

Naga (2012) berpendapat bahwa tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit TBC, yaitu:

- a. Jika Anda sakit, Anda dapat menutup mulut saat batuk dan menghindari muntah lendir di mana pun.
- b. Penularan di komunitas dapat dicegah dengan meningkatkan daya tahan tubuh bayi, terutama dengan vaksin BCG.
- c. Tenaga kesehatan dapat mencegah TB dengan memberikan informasi tentang TB, termasuk gejala, risiko, dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
- d. Perawatan rawat inap hanya tersedia untuk pasien yang memiliki penyakit serius, sehingga rawat jalan tidak diinginkan. Petugas harus segera mengisolasi dan memeriksa orang yang terinfeksi atau memberikan pengobatan.
- e. Penularan juga dapat dicegah dengan melakukan praktik dekontaminasi seperti mencuci tangan, kebersihan rumah yang baik, menangani muntahan

atau air liur anggota keluarga.

- f. Orang yang kontak langsung dengan orang sakit, seperti anggota keluarga, perawat, dokter, petugas kesehatan dan orang terpilih lainnya, dan pantau orang untuk infeksi positif.
- g. Pemeriksaan orang yang kontak dengan penderita TBC. Tes tuberkulosis diperlukan untuk semua anggota keluarga. Jika metode ini memberikan hasil negatif, perlu untuk melakukan tes lanjutan secara teratur.
- h. Adanya resistensi obat harus diperiksa selama pemeriksaan medis lebih lanjut. Penderita tuberkulosis paru harus dirawat dengan baik, yaitu obat kombinasi yang diresepkan oleh dokter, diminum secara hati-hati dan teratur sampai 12 bulan.

Francis (2011) Nutrisi yang baik, kondisi sanitasi yang memadai, perumahan yang padat dan udara bersih dapat menjadi cara yang efektif untuk memerangi tuberkulosis.

Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI), 2010 menjelaskan tentang pencegahan penularan penyakit TBC, yaitu:

a. Bagi masyarakat

- 1) Makan makanan yang bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh untuk membunuh kuman TBC
- 2) Tidur dan istirahat yang cukup
- 3) Tidak merokok, minum alkohol, menggunakan narkoba
- 4) Membersihkan lingkungan di rumah dan lingkungan
- 5) Terbuka jendela agar sinar matahari masuk ke seluruh ruangan rumah karena kuman TBC mati jika terkena sinar matahari
- 6) Vaksinasi BCG Balita, bertujuan agar balita tidak bertambah parah jika terinfeksi TB
- 7) Konseling jika ada yang diduga menderita TB, mencari pertolongan medis perhatian segera dan obati sesuai protokol sampai sembuh

b. Bagi penderita

- 1) Jangan meludah di sembarang tempat
- 2) Tutupi batuk atau bersin
- 3) Jaga kebersihan dan kesehatan
- 4) Minum obat yang diresepkan sampai sembuh
- 5) Periksa balita pindah rumah sesegera mungkin diberikan pengobatan pencegahan

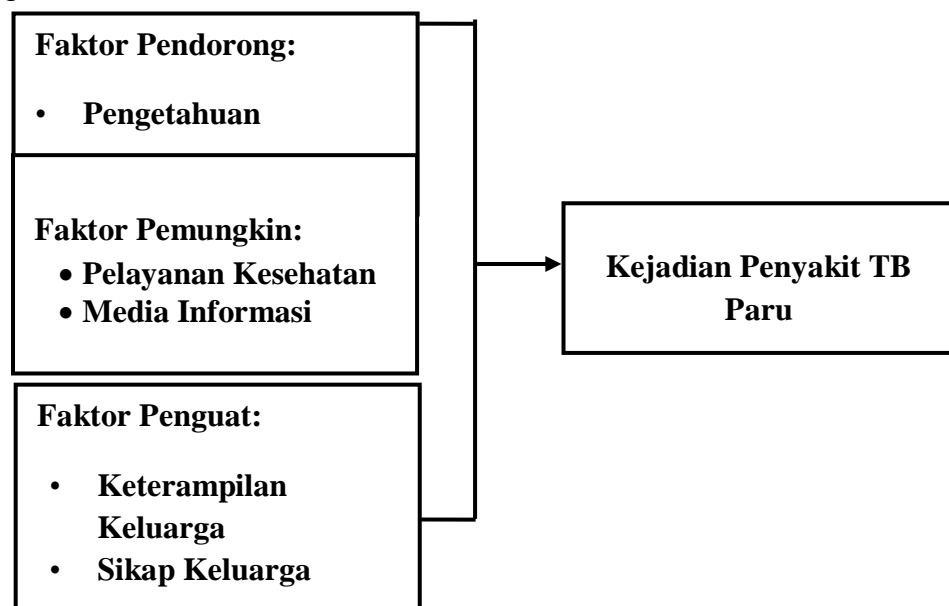
D. Tinjauan Sudut pandang Islam

وَلَا جُرُ الْأَخِرَةَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu tanda dari Tuhanmu (Al-Qur’an) yang menjadi obat sakit hati dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Yunus: 57). Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang menderita suatu penyakit dapat disembuhkan karena kesehatan adalah fitrah manusia dan tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan karena Allah telah menunjukkan cara untuk menyembuhkan segala penyakit sesuai dengan Firman Allah dalam ayat Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori Penelitian

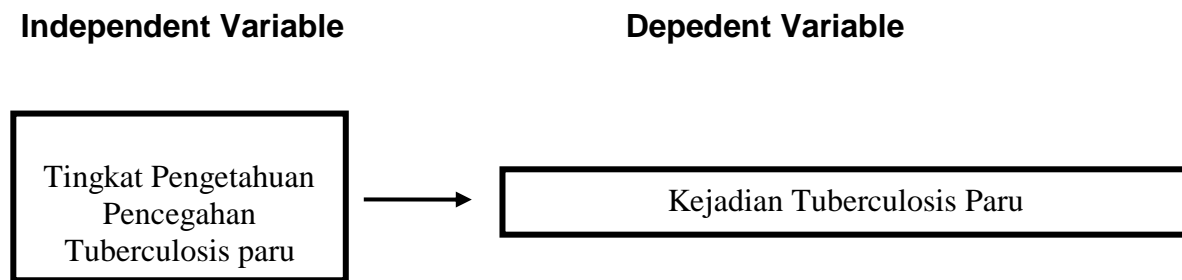
Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2. 1 (Menurut Lawrence Green, 1980)

F. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pembentukan jawaban sementara untuk masalah yang dipelajari dalam kegiatan ilmiah. (Syahrums, Salim, 2014).

H_a: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pencegahan tuberculosis paru terhadap kejadian penyakit tuberculosis paru di wilayah kerja puskesmas Temindung.

H₀: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan pencegahan tuberculosis paru terhadap kejadian penyakit tuberculosis paru di wilayah kerja puskesmas Temindung.